

PEMBERDAYAAN ANAK YATIM MELALUI PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN HIDUP SEHARI-HARI DI PANTI ASUHAN ULIL ABSHAR DAU SENGKALING MALANG

Murdiono¹, Ahmad Fatoni², Hadi Nur Taufiq³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang

³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang
email: murdiono@umm.ac.id*¹, fatoni@umm.ac.id², hn_taufiq@umm.ac.id³

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan anak yatim melalui program pelatihan keterampilan hidup sehari-hari di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau, Sengkaling, Malang. Metode yang digunakan melibatkan 14 anak panti asuhan dalam serangkaian kegiatan pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Program ini fokus pada pengembangan keterampilan praktis, seperti keterampilan komunikasi, keuangan, dan kegiatan sehari-hari yang memperkuat kemandirian anak-anak. Metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif digunakan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan holistik mereka. Hasil dari pengabdian ini mencakup peningkatan keterampilan praktis anak-anak panti asuhan, seperti kemampuan berkomunikasi, manajemen keuangan pribadi, dan kemandirian dalam melakukan tugas-tugas harian. Selain itu, peningkatan rasa percaya diri dan motivasi untuk mencapai tujuan hidup juga menjadi bagian integral dari hasil yang dicapai. Kesimpulan dari pengabdian ini menunjukkan bahwa program pelatihan keterampilan hidup sehari-hari efektif dalam memberdayakan anak yatim di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ini, anak-anak panti asuhan mampu mengembangkan potensi mereka dan siap menghadapi tantangan kehidupan masa depan. Dengan demikian, pengabdian ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan anak-anak yatim, meningkatkan kemandirian mereka, dan memberi mereka bekal keterampilan yang berguna untuk menghadapi kehidupan dewasa. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan praktis tetapi juga memupuk nilai-nilai positif dan rasa percaya diri, menciptakan dampak positif jangka panjang pada masa depan anak-anak panti asuhan. rkuat pemahaman agama dan memajukan praktik keagamaan yang lebih baik di Kabupaten Malang.

Kata kunci: Pemberdayaan, Keterampilan hidup, Anak Panti Asuhan

Abstract

This community service aims to empower orphaned children through a life skills training program at the Ulil Abshar Orphanage in Dau, Sengkaling, Malang. The method involves the participation of 14 orphanage children in a series of training activities designed to enhance their skills in various aspects of daily life. The program focuses on the development of practical skills, such as communication, financial literacy, and everyday activities that reinforce the independence of the children. Interactive and participatory learning methods are employed to create an environment that supports their holistic growth and development. The outcomes of this community service include an improvement in the practical skills of the orphanage children, such as communication abilities, personal financial management, and self-reliance in performing daily tasks. Additionally, an increase in self-confidence and motivation to achieve life goals is an integral part of the achieved results. The conclusion of this community service indicates that the life skills training program is effective in empowering orphaned children at the Ulil Abshar Orphanage. Through active participation in these activities, the orphanage children can develop their potential and are better prepared to face the challenges of future life. Thus, this community service makes a positive contribution to the development of orphaned children, enhancing their independence and providing them with practical skills useful for navigating adulthood. The program not only imparts practical knowledge but also instills positive values and self-confidence, creating a long-lasting positive impact on the future of orphanage children..

Keywords: Empowerment, Life Skills, Orphanage Children

PENDAHULUAN

Anak-anak di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Malang menghadapi sejumlah masalah yang umumnya dihadapi oleh anak-anak yatim atau anak-anak yang tinggal di panti asuhan. beberapa

masalah umum yang mereka hadapi adalah pertama; Keterbatasan Keterampilan Hidup Sehari-hari. Banyak anak-anak yatim mungkin tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan praktis seperti memasak, membersihkan, mencuci, atau merawat diri sendiri. (Retnaningsih et al. 2021) Ini dapat menghambat kemandirian mereka dalam mengelola kebutuhan sehari-hari mereka sendiri. Kedua; Kesulitan Emosional dan Psikososial, Anak-anak yatim ulil abshar menghadapi kesulitan emosional akibat situasi kehilangan orang tua atau pengalaman trauma. Mereka memerlukan dukungan psikososial untuk mengatasi masalah emosional dan psikologis mereka. Ketiga; Keterbatasan Akses Pendidikan dan Isolasi Sosial. (Harjono et al. 2021) Beberapa anak-anak yatim ulil abshar mengalami kesulitan dalam mengakses pendidikan berkualitas. Ini dapat membatasi peluang pendidikan mereka dan potensi perkembangan mereka, serta Anak-anak yatim merasa terisolasi sosial atau kurang terlibat dalam kegiatan sosial dan komunitas karena situasi mereka.

Sehingga Pengabdian pemberdayaan anak yatim melalui program pelatihan keterampilan hidup sehari-hari berfokus pada tiga faktor tersebut yaitu, pertama; Pengembangan Keterampilan Praktis seperti memasak, membersihkan, mencuci, dan merawat diri sendiri. (Siswanto and Fanani 2017) Ini akan membantu mereka menjadi lebih mandiri dalam mengelola kebutuhan sehari-hari mereka. Kedua; Dukungan Psikososial dan Emosional; Mereka mungkin telah mengalami trauma atau kesulitan emosional, jadi penting untuk menyediakan konseling dan dukungan mental yang diperlukan agar mereka dapat mengatasi masalah ini. Ketiga; Pemberdayaan Sosial dan Pendidikan yaitu Mengadakan kegiatan sosial yang memungkinkan anak-anak yatim untuk terlibat dalam komunitas, seperti kunjungan ke tempat-tempat penting, kegiatan sosial, atau kerja sama dengan masyarakat setempat. (Narpati 2019)

Pemberdayaan anak yatim melalui program pelatihan keterampilan hidup sehari-hari juga dapat meningkatkan peluang kerja anak yatim di masa depan. Dengan memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, mereka akan lebih siap memasuki dunia kerja dan memiliki peluang yang lebih baik untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. (Setyowati and Mulyani 2018) Hal ini akan membantu mereka mengatasi keterbatasan ekonomi dan mencapai kemandirian finansial. Program pelatihan keterampilan hidup sehari-hari akan memberikan dampak positif pada kualitas hidup anak yatim. Dengan menguasai keterampilan-keterampilan tersebut, mereka dapat mengelola kehidupan sehari-hari dengan lebih baik, meningkatkan efisiensi dan produktivitas, serta mengurangi ketergantungan pada orang lain. Hal ini akan memberikan rasa percaya diri, kepuasan pribadi, dan kualitas hidup yang lebih baik bagi mereka. (Sazali and Setiawan 2022)

Program ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan sikap positif pada anak yatim. Dalam program ini, mereka akan belajar tentang kerjasama, tanggung jawab, disiplin, dan nilai-nilai positif lainnya. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kepribadian yang kuat, menghadapi rintangan dengan lebih baik, dan menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat. (Noorfikri et al. 2021) Program pelatihan keterampilan hidup sehari-hari juga dapat memberikan kesempatan kepada anak yatim untuk memperluas wawasan mereka. Selain keterampilan praktis, program ini dapat mencakup pemahaman tentang pentingnya kesehatan, nutrisi, kebersihan, serta pemahaman tentang hak-hak mereka. Dengan pengetahuan yang lebih luas, anak yatim dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari mereka. (Aziz et al. 2020)

Dengan latar belakang ini, program pelatihan keterampilan hidup sehari-hari bertujuan untuk memberdayakan anak yatim di panti asuhan ulil abshar dau sengkaling secara menyeluruh, meliputi aspek Pengembangan Keterampilan Praktis, Dukungan Psikososial dan Emosional dan Pemberdayaan Sosial dan Pendidikan. (Aesijah, Prihartanti, and Pratisti 2016) Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi anak yatim dan membantu mereka mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik.

METODE

Metode pengabdian ini dirancang untuk memberdayakan anak yatim di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau, Sengkaling, Malang, melalui program pelatihan keterampilan hidup sehari-hari. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, dengan melibatkan 14 anak panti asuhan dalam serangkaian kegiatan interaktif. Pertama, kami melakukan identifikasi kebutuhan keterampilan anak-anak untuk menentukan fokus pelatihan. Kemudian, penyusunan kurikulum disesuaikan dengan aspek-aspek kehidupan sehari-hari yang relevan, seperti komunikasi, keuangan, dan kemandirian. (Murdiono, Taufiq, and ...

2023)Pelaksanaan program melibatkan narasumber ahli dan fasilitator yang berpengalaman dalam setiap sesi pelatihan. Model pembelajaran praktis digunakan untuk memastikan pemahaman yang mendalam. Evaluasi berkelanjutan dilakukan untuk mengukur perkembangan anak-anak dan menyesuaikan program sesuai kebutuhan mereka. Hasilnya mencakup peningkatan keterampilan praktis dan aspek sosial anak-anak. Penggunaan metode ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik, menjadikan mereka lebih siap menghadapi tantangan hidup di masa depan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam bentuk " Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Program Pelatihan Keterampilan Hidup Sehari-Hari Di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang" berhasil menunjukkan dampak positif dan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman. para peserta Sebanyak 14 peserta, seperti pada table berikut ini :

No	Nama Peserta	Asal
1.	Muhammad Naufal	Malang Selatan
2.	M. Ridwan Reza Rivaldi	Malang Selatan
3.	Heru Prajana	Lumajang
4.	Burhanudin	Malang Selatan
5.	Fauzan Azim	Flores
6.	M. Abid Ali	Flores
7.	Ahmad Akbar Kamandana	Kediri
8.	Marwan Ramadhan	Flores
9.	M.Yazrun Rahman	Flores
10.	Fahri Noval Rahmzi	Kediri
11.	David Kurnawan	Lumajang
12.	M.Ridholah Ziah	Flores
13.	Azar M. Ma'sum	Flores
14.	Fardan Amrillah	Flores

Dari 14 peserta Panti Asuhan tersebut yang berasal dari berbagai latar belakang dan usia telah mengambil bagian dalam pelatihan ini. Pengabdian ini berhasil membawa dampak positif yang signifikan pada anak-anak yatim di Panti Asuhan Ulil Abshar. Melibatkan 14 peserta, program pelatihan keterampilan hidup sehari-hari telah mencapai pencapaian yang memuaskan. Berikut adalah hasil pengabdian yang dapat dijelaskan dalam tabel:

No	Aspek Keterampilan	Kegiatan Pelatihan	Pencapaian
1	Komunikasi	Pelatihan komunikasi efektif melibatkan role play dan diskusi kelompok. Peserta mampu menyampaikan ide dan emosi dengan jelas.	Tingkat kemampuan komunikasi meningkat secara signifikan.
2	Kemandirian	Kegiatan mandiri seperti memasak, mencuci pakaian, dan merawat diri sendiri.	Anak-anak menunjukkan kemandirian dalam menjalankan tugas-tugas sehari-hari.
3	Keterampilan Teknis	Pelatihan keterampilan praktis seperti memasak, merajut, atau keterampilan lain yang sesuai dengan minat peserta.	Peserta mengembangkan keterampilan teknis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
4	Kesehatan	Sesi konseling dan diskusi kelompok untuk	Penurunan tingkat stres dan

No	Aspek Keterampilan	Kegiatan Pelatihan	Pencapaian
	Emosional	memahami dan mengelola kesehatan emosional.	peningkatan kesehatan emosional di antara peserta.
5	Pemberdayaan Diri	Workshop motivasi dan sesi pengembangan diri untuk merancang tujuan hidup.	Peserta memiliki visi masa depan dan merasa lebih termotivasi untuk mencapainya.

Komunikasi: Membangun Jembatan Menuju Kesuksesan Pribadi dan Interpersonal

Komunikasi adalah fondasi utama dalam menjalin hubungan dan merajut koneksi yang kuat antara individu. Hal ini menjadi krusial, terutama saat menghadapi anak-anak yatim di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau, Sengkaling, Malang, melalui program pelatihan keterampilan hidup sehari-hari. Komunikasi bukan sekadar pertukaran kata-kata; ia menciptakan jembatan emosional yang memungkinkan pemahaman dan kebersamaan. Dalam konteks pelatihan ini, aspek komunikasi menjadi fokus utama. Peserta dilibatkan dalam berbagai kegiatan seperti role play dan diskusi kelompok untuk membangun keterampilan komunikasi yang efektif. Tujuannya adalah memberikan mereka alat yang diperlukan untuk mengungkapkan diri dengan jelas dan mendengarkan dengan empati. (Mulida 2021)

Salah satu keberhasilan yang mencolok adalah peningkatan tingkat keberanian peserta dalam berbicara di depan umum. Melalui sesi role play, mereka memiliki kesempatan untuk melatih kemampuan berbicara dan mengatasi rasa gugup. Hasilnya, anak-anak panti asuhan ini sekarang lebih percaya diri dan dapat berkomunikasi dengan lebih efektif. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi melibatkan lebih dari sekadar kata-kata. Gestur tubuh, ekspresi wajah, dan intonasi suara juga merupakan elemen penting dalam menyampaikan pesan. Oleh karena itu, peserta juga terlibat dalam aktivitas yang meningkatkan pemahaman komunikasi non-verbal. Mereka belajar membaca ekspresi wajah dan bahasa tubuh, membantu mereka mengartikan pesan dengan lebih tepat.

Selain keterampilan berbicara, komunikasi efektif juga melibatkan keterampilan mendengarkan yang baik. Peserta diajarkan untuk memberikan perhatian penuh saat orang lain berbicara dan merespon dengan empati. Hal ini membantu menciptakan lingkungan di mana setiap individu merasa didengar dan dihargai. Dalam kelompok diskusi, anak-anak panti asuhan ini mempraktikkan keterampilan mendengarkan mereka, memperkaya interaksi kelompok. Dalam pemahaman konsep ini, diadakan juga sesi refleksi. Peserta diminta untuk mengevaluasi interaksi mereka sendiri dan memberikan umpan balik konstruktif kepada teman-teman mereka. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang komunikasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan memberikan dan menerima umpan balik dengan baik. Penting untuk dicatat bahwa komunikasi juga mencakup pemahaman terhadap perbedaan budaya. Di Panti Asuhan Ulil Abshar, anak-anak berasal dari latar belakang yang beragam. Oleh karena itu, program ini mencakup kegiatan yang mendorong apresiasi terhadap keragaman budaya. Ini menciptakan kesadaran bahwa penggunaan bahasa yang inklusif dan penghormatan terhadap perbedaan adalah kunci dalam menjaga suasana yang harmonis di antara peserta. Dalam aspek praktis, keterampilan komunikasi ini membantu anak-anak panti asuhan untuk lebih efektif berinteraksi di sekolah, bersosialisasi dengan teman-teman sebaya, dan membangun hubungan yang positif dengan orang dewasa di sekitar mereka. Mereka tidak hanya belajar bagaimana mengungkapkan ide dan perasaan mereka dengan jelas, tetapi juga menjadi pendengar yang baik, menciptakan fondasi untuk hubungan interpersonal yang sehat. Keseluruhan, melalui fokus pada keterampilan komunikasi, program pelatihan ini bukan hanya sekadar memberikan pengetahuan praktis tetapi juga membentuk dasar penting bagi pertumbuhan pribadi anak-anak panti asuhan. Mereka tidak hanya belajar untuk berbicara, tetapi juga untuk memahami, mendengarkan, dan menghargai. Komunikasi, dalam konteks ini, adalah kunci yang membuka pintu menuju kesuksesan pribadi dan hubungan yang kuat.

Kemandirian: Membangun Fondasi Kepercayaan Diri dan Tanggung Jawab Pribadi

Kemandirian merupakan aspek kritis dalam pengembangan diri, terutama bagi anak-anak yatim di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau, Sengkaling, Malang, yang terlibat dalam program pelatihan keterampilan hidup sehari-hari. Kemandirian tidak hanya mencakup kemampuan untuk menjalankan tugas-tugas sehari-hari, tetapi juga melibatkan kepercayaan diri dan tanggung jawab pribadi. Dalam

rangka mencapai tujuan ini, peserta program dilibatkan dalam serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membangun kemandirian mereka. Salah satu aspek kunci yang ditekankan adalah tanggung jawab terhadap diri sendiri. Peserta diajarkan untuk merencanakan dan mengelola waktu mereka sendiri, mengenali prioritas, dan memastikan bahwa tanggung jawab sehari-hari mereka terpenuhi. Ini menciptakan dasar bagi kemandirian, karena mereka belajar untuk mengatasi tantangan sehari-hari tanpa tergantung pada bantuan orang lain. Aktivitas mandiri seperti memasak, mencuci pakaian, dan merawat diri sendiri menjadi bagian integral dari program ini. Peserta diberi kesempatan untuk belajar dan mempraktikkan keterampilan-keterampilan ini dengan pengawasan dan bimbingan. Ini bukan hanya untuk memberikan pengetahuan praktis, tetapi juga untuk memberdayakan mereka agar dapat melakukan tugas-tugas ini dengan keyakinan dan kemandirian. (Haura, Irfan, and Santoso 2021)

Kemandirian juga mencakup pengembangan keahlian teknis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, anak-anak yang memiliki minat dalam memasak diajarkan resep-resep sederhana dan keterampilan memasak dasar. Ini tidak hanya meningkatkan kemandirian mereka di dapur, tetapi juga membuka peluang untuk minat dan bakat mereka berkembang. (Hasan et al. 2021) Dalam aspek kepercayaan diri, peserta diberi tantangan untuk mengatasi rasa takut dan keraguan diri. Kegiatan seperti permainan peran dan presentasi di depan kelompok membantu mereka mengatasi kecemasan sosial dan membangun rasa percaya diri. Mereka diajak untuk mengenali dan merayakan pencapaian pribadi mereka, sekecil apapun itu. Ini tidak hanya mengangkat harga diri mereka, tetapi juga mengajarkan mereka untuk memberikan penghargaan pada diri sendiri. Dalam konteks kemandirian, penumbuhan nilai-nilai tanggung jawab terhadap masyarakat juga ditekankan. Peserta diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan sukarela, memberi mereka kesempatan untuk berkontribusi pada kebaikan bersama. Ini menciptakan pemahaman bahwa kemandirian tidak hanya tentang diri sendiri, tetapi juga tentang bagaimana pengembangan pribadi dapat berdampak positif pada lingkungan sekitar. Program ini juga menanamkan pemahaman bahwa mengakui dan menerima bantuan dari orang lain bukanlah tanda kelemahan, tetapi bagian dari pembelajaran dan pertumbuhan. Ini membangun kemandirian yang sehat, di mana peserta belajar untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik dengan orang lain.

Selain itu, program ini mengakui bahwa perjalanan menuju kemandirian adalah proses bertahap. Oleh karena itu, peserta diberikan dukungan dan bimbingan yang kontinu untuk membantu mereka mengatasi hambatan dan mengembangkan keterampilan kemandirian mereka dengan lebih baik. Keseluruhan, fokus pada kemandirian dalam program pelatihan ini bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya mampu menjalankan tugas-tugas sehari-hari, tetapi juga memiliki rasa percaya diri dan tanggung jawab pribadi yang kuat. Melalui kombinasi aktivitas praktis, pengembangan keterampilan teknis, dan penanaman nilai-nilai tanggung jawab, anak-anak yatim di Panti Asuhan Ulil Abshar dapat membangun fondasi yang kokoh untuk masa depan yang lebih mandiri dan bermakna.

Keterampilan Teknis: Membangun Keahlian Praktis untuk Masa Depan yang Lebih Produktif

Dalam konteks program pelatihan keterampilan hidup sehari-hari di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau, Sengkaling, Malang, keterampilan teknis memainkan peran penting dalam memberdayakan anak-anak yatim. Program ini dirancang untuk memberikan peserta pengetahuan dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu aspek keterampilan teknis yang ditekankan adalah keterampilan rumahan, seperti memasak dan merajut. Anak-anak panti asuhan diajak untuk terlibat dalam kegiatan memasak sederhana, memberi mereka pemahaman dasar tentang nutrisi dan membangun kepercayaan diri dalam memasak makanan sehat. Selain itu, pelatihan merajut membuka peluang untuk mereka mengembangkan keterampilan kreatif dan artistik, sambil meningkatkan ketelatenan dan konsentrasi. Keterampilan teknis juga mencakup pengenalan terhadap teknologi. Peserta diajak untuk menggunakan perangkat teknologi sederhana, seperti penggunaan komputer atau smartphone, dengan tujuan memahami cara memanfaatkannya untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi. Pemahaman teknologi ini memberikan dasar bagi mereka untuk dapat beradaptasi dengan perubahan zaman dan memasuki dunia yang semakin terdigitalisasi. (Suryani and Husni Thamrin 2022)

Dalam aspek kewirausahaan, program ini juga memberikan pengenalan tentang berbagai keterampilan teknis yang dapat dijadikan sebagai peluang usaha kecil-kecilan. Misalnya, anak-anak diajarkan cara membuat produk-produk kerajinan tangan sederhana yang dapat mereka jual. Ini bukan hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka.

Selama pelatihan ini, penting untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengidentifikasi dan mengembangkan minat serta bakat mereka. Ini memungkinkan mereka untuk fokus pada keterampilan teknis yang sesuai dengan passion mereka, meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Dalam jangka panjang, pengembangan keterampilan teknis ini memberikan manfaat yang berkelanjutan. Anak-anak panti asuhan tidak hanya menguasai keterampilan praktis untuk mengatasi tantangan sehari-hari, tetapi juga memiliki bekal untuk menjelajahi peluang karir di masa depan. Ini juga membuka pintu bagi mereka untuk menjadi kontributor aktif dalam masyarakat, baik melalui keterampilan teknis yang mereka miliki maupun melalui usaha kecil-kecilan yang dapat mereka dirikan. Dengan fokus pada keterampilan teknis, program pelatihan ini bertujuan untuk membekali anak-anak yatim di Panti Asuhan Ulil Abshar dengan alat yang diperlukan untuk menjadi individu yang lebih mandiri, produktif, dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka. Melalui pengembangan keterampilan praktis ini, diharapkan mereka dapat meraih masa depan yang lebih cerah dan membangun fondasi untuk kehidupan yang lebih berarti.

Kesehatan Emosional: Membangun Kesejahteraan Batin untuk Pertumbuhan Holistik

Dalam konteks program pelatihan keterampilan hidup sehari-hari di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau, Sengkaling, Malang, aspek kesehatan emosional menjadi fokus penting. Program ini bertujuan untuk membekali anak-anak yatim dengan pemahaman dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola dan meningkatkan kesejahteraan emosional mereka. Salah satu aspek utama dari kesehatan emosional yang ditekankan adalah kesadaran diri. Anak-anak panti asuhan diajak untuk lebih memahami perasaan dan emosinya sendiri. Melalui sesi konseling dan diskusi kelompok, mereka belajar untuk mengidentifikasi dan mengartikan perasaan mereka dengan lebih baik. Ini memberikan dasar yang kuat untuk mengelola stres dan tekanan emosional yang mungkin mereka alami. Selain itu, program ini membantu anak-anak untuk mengembangkan strategi pengelolaan stres. Mereka diajarkan teknik relaksasi, meditasi ringan, dan cara mengatasi tekanan sehari-hari. Ini memberikan alat praktis untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan lebih tenang dan terkendali, serta menciptakan landasan untuk kesehatan emosional yang kuat. Pentingnya interaksi sosial juga ditekankan dalam konteks kesehatan emosional. Peserta program diajak untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan berinteraksi dengan teman-teman sebaya. Hubungan positif dengan orang lain dapat menjadi penopang penting dalam mendukung kesejahteraan emosional. Mereka belajar untuk berbagi pengalaman, mendengarkan, dan memberikan dukungan satu sama lain. (Mulida 2021)

Program ini juga memberikan ruang bagi peserta untuk mengekspresikan diri melalui seni dan kreativitas. Aktivitas seperti melukis, menulis, atau bermain musik menjadi sarana ekspresi emosional yang positif. Ini membantu mereka untuk menyampaikan perasaan yang sulit diungkapkan secara verbal, menciptakan bentuk pelepasan emosional yang sehat. Sesi refleksi juga menjadi bagian penting dari program ini. Peserta diajak untuk merenung tentang perjalanan emosional mereka, mengidentifikasi pencapaian dan mengatasi hambatan. Ini tidak hanya memperkuat kesadaran diri mereka, tetapi juga membantu mereka untuk merayakan pertumbuhan pribadi dan membangun rasa harga diri yang positif. Dalam jangka panjang, fokus pada kesehatan emosional diharapkan dapat menciptakan individu yang lebih stabil emosionalnya, mampu mengatasi tekanan kehidupan, dan membangun hubungan sosial yang sehat. Penguatan kesejahteraan emosional ini juga dapat menjadi dasar bagi pertumbuhan holistik anak-anak yatim, membentuk mereka menjadi individu yang lebih tangguh dan penuh potensi. Melalui program ini, diharapkan anak-anak panti asuhan dapat membawa bekal keterampilan kesehatan emosional ini dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka dan menjadi kontributor yang kuat terhadap masyarakat di masa depan. Kesehatan emosional yang baik bukan hanya membantu mereka melewati masa-masa sulit, tetapi juga menciptakan fondasi yang solid untuk kebahagiaan dan kesejahteraan sepanjang hayat.

Pemberdayaan Diri: Membangun Kepercayaan Diri dan Visi Masa Depan yang Kuat

Dalam program pelatihan keterampilan hidup sehari-hari di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau, Sengkaling, Malang, pemberdayaan diri menjadi inti dari upaya pembinaan anak-anak yatim. Pemberdayaan diri melibatkan penanaman nilai-nilai positif, pengembangan kepercayaan diri, dan merancang visi masa depan yang penuh harapan. Salah satu langkah kunci dalam pemberdayaan diri adalah merancang tujuan hidup yang jelas. Anak-anak panti asuhan diajak untuk merenung tentang impian dan aspirasi mereka. Melalui sesi workshop motivasi, mereka dibantu untuk merumuskan tujuan-tujuan yang dapat memberi arah pada perjalanan hidup mereka. Hal ini membantu menciptakan

visi masa depan yang lebih terarah dan memberi mereka motivasi untuk mencapainya. Pentingnya peran model peran juga ditekankan dalam konteks pemberdayaan diri. Anak-anak panti asuhan diajak untuk mengidentifikasi tokoh inspiratif dan merenung tentang sifat-sifat yang mereka kagumi. Ini memberikan contoh positif yang dapat membentuk nilai-nilai dan sikap positif dalam perjalanan pemberdayaan diri mereka. (Yudha 2016)

Selain itu, pemberdayaan diri juga melibatkan pengembangan keterampilan pengambilan keputusan. Peserta program diajarkan untuk mengevaluasi konsekuensi dari pilihan yang mereka buat dan merancang strategi untuk menghadapi tantangan. Hal ini memberikan mereka rasa kendali atas kehidupan mereka sendiri, membangun fondasi untuk kemandirian yang lebih kuat. Pentingnya penghargaan diri juga menjadi bagian penting dari pemberdayaan diri. Peserta diajak untuk merayakan pencapaian kecil dan merenung tentang kekuatan mereka sendiri. Ini tidak hanya meningkatkan rasa harga diri, tetapi juga membentuk pondasi positif untuk menghadapi rintangan dan mengatasi ketidakpastian. Dalam konteks pemberdayaan diri, penting untuk memberikan peserta kesempatan untuk memimpin dan berkolaborasi dalam proyek bersama. Melalui kegiatan kelompok, anak-anak panti asuhan dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan, berkontribusi pada tujuan bersama, dan belajar untuk bekerja sama dengan orang lain. Pentingnya penanaman nilai-nilai seperti kesabaran, ketekunan, dan daya tahan juga ditekankan. Melalui aktivitas-aktivitas yang menantang, anak-anak panti asuhan dapat mengatasi hambatan dan membangun sifat-sifat ini, membentuk karakter yang kuat dan tahan banting di masa depan. Dalam jangka panjang, pemberdayaan diri diharapkan dapat menciptakan individu yang memiliki visi masa depan yang jelas, kepercayaan diri yang tinggi, dan kemampuan untuk mengatasi berbagai rintangan. Pemberdayaan diri ini bukan hanya memberikan mereka alat untuk berhasil dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga membentuk mereka menjadi pemimpin masa depan yang mampu memberikan kontribusi positif pada masyarakat dan dunia di sekitarnya.

Keberlanjutan Program:

Program pemberdayaan anak yatim di Panti Asuhan Ulil Abshar, Malang, memfokuskan pada keterampilan hidup. Integrasi keterampilan komunikasi dalam kurikulum sekolah, pelatihan berkala untuk kemandirian, dan kolaborasi dengan industri lokal adalah strategi keberlanjutan. Tantangan melibatkan sumber daya terbatas dan adaptasi kebutuhan individu. Sementara itu, pemberdayaan masyarakat melalui dukungan emosional dan jaringan mentoring bertujuan untuk mengatasi hambatan sosial. Dengan strategi ini, program berupaya menjaga keberlanjutan dan memberdayakan anak-anak yatim untuk meraih masa depan yang lebih cerah.:

No	Aspek Keterampilan	Kegiatan Pembinaan	Strategi Keberlanjutan
1	Komunikasi	Role play, diskusi kelompok	Integrasi keterampilan komunikasi dalam kurikulum
2	Kemandirian	Kegiatan mandiri, pengelolaan waktu	Pelatihan berkala untuk memperbarui keterampilan
3	Keterampilan Teknis	Memasak, merajut, teknologi sederhana	Kolaborasi dengan komunitas lokal dan industri
4	Kesehatan Emosional	Sesi konseling, aktivitas ekspresi	Pemberdayaan masyarakat untuk dukungan emosional
5	Pemberdayaan Diri	Workshop motivasi, pengembangan tujuan hidup	Mentoring dan jaringan dukungan untuk pencapaian tujuan

Dalam upaya menjaga keberlanjutan program pemberdayaan anak yatim di Panti Asuhan Ulil Abshar, strategi melibatkan integrasi keterampilan komunikasi ke dalam kurikulum sekolah untuk memastikan kontinuitas pembelajaran. Pelatihan berkala diberikan untuk memperbaharui keterampilan kemandirian peserta, sementara kolaborasi dengan industri lokal memastikan relevansi keterampilan teknis yang diajarkan. Selain itu, upaya membangun pemberdayaan masyarakat melalui dukungan emosional dan jaringan mentoring memberikan fondasi sosial yang kuat. Dengan strategi ini, program berkomitmen untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam kehidupan anak-anak yatim, membangun pondasi untuk masa depan yang lebih baik..

SIMPULAN

Melalui program pelatihan keterampilan hidup sehari-hari di Panti Asuhan Ulil Abshar, Dau, Sengkaling, Malang, pemberdayaan anak yatim menjadi nyata. Program ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis seperti komunikasi, kemandirian, dan keterampilan teknis, tetapi juga menciptakan landasan yang kuat untuk pertumbuhan emosional dan pengembangan diri. Dengan mengatasi tantangan sumber daya dan berfokus pada strategi keberlanjutan seperti integrasi kurikulum, pelatihan berkala, dan keterlibatan masyarakat, program ini memberikan dampak positif jangka panjang. Anak-anak yatim menerima lebih dari sekadar keterampilan; mereka mendapatkan keyakinan diri, semangat kewirausahaan, dan dukungan sosial yang membentuk masa depan mereka dengan penuh harapan dan kemandirian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Malang atas dukungan materi yang berharga dalam program Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Program Pelatihan Keterampilan Hidup Sehari-Hari Di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang, Kontribusi ini telah memperkuat pengetahuan dan keterampilan peserta, membantu menciptakan lingkungan keagamaan yang lebih berdaya dan inspiratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aesijah, Siti, Nanik Prihartanti, and Wiwien Dinar Pratisti. 2016. "Pengaruh Pelatihan Regulasi Emosi Terhadap Kebahagiaan Remaja Panti Asuhan Yatim Piatu." *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 1(1):39. doi: 10.23917/indigenous.v1i1.1792.
- Aziz, Rahmat, Esa Nur Wahyuni, Alfiana Yuli Efiyanti, and Wildana Wargadinata. 2020. "Membangun Sikap Optimis Remaja Yatim/Piatu Melalui Pelatihan Wirausaha Di Dusun Sendang Biru Kabupaten Malang." *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 11(3):260–66. doi: 10.26877/e-dimas.v11i3.3522.
- Harjono, Waluyo, Suwandi, Riri Oktarini, and Tri Agus Siswanto. 2021. "Pelatihan Kemandirian Anak Yatim Dan Dhuafa Dalam Mempersiapkan Masa Depan Di Yayasan Tunas Insan Mulia, Sawangan Depok." *Jurnal Pengabdian Sosial* 1(2):189–201.
- Hasan, Hasan, Muhammad Syihabuddin, Basuki Rahmat, Muhammad Rijali, Zamzami Zamzami, Abdurraman Abdurraman, and Ubai Dillah. 2021. "Optimalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Anak-Anak Desa Cakru Melalui Kegiatan Belajar Malam." *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1):43. doi: 10.35931/ak.v1i1.699.
- Haura, Salsa-, Maulana- Irfan, and Meilanny Budiarti Santoso. 2021. "Proses Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Program Mandiri Entrepreneur Center (Mec) Oleh Yatim Mandiri Bogor." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2(2):203. doi: 10.24198/jppm.v2i2.34294.
- Mulida, Yuni. 2021. *STRATEGI PEMBERDAYAAN ANAK YATIM DHUAFRA MELALUI KEGIATAN BUDIDAYA IKAN DAN TANAMAN HIDROPONIK DI YAYASAN PEMBERDAYAAN INSAN MANDIRI CILEDUG KOTA TANGERANG*. Vol. 3.
- Murdiono, M., H. N. Taufiq, and ... 2023. "Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Guru TK Aisyah Bustanul Athfal 33 Ngijo Karangploso." *ABDI UNISAP: Jurnal ...* 1:206–11.
- Narpati, Bintang. 2019. "Perluakah Pelatihan Komputer Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Anak-Anak Yatim?" *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)* 15(2):50–55.
- Noorfikri, Adi Wibowo, Bintang Narpati, Eri Bukhari, and M. Fadhli Nursal. 2021. "Pelatihan Komputer Untuk Meningkatkan Keterampilan Dan Motivasi Belajar Anak – Anak Yatim Di Rumah Yatim Bekasi." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ* 4(2):131–40. doi: 10.31599/jabdimas.v4i2.627.
- Retnaningsih, Hartini, Pusat Penelitian, Badan Keahlian, Dpr Ri, Jl Jenderal, and Gatot Subroto. 2021. "Perlindungan Sosial Dalam Upaya Pemenuhan Hak-Hak Anak Yatim Piatu Korban Pandemi Covid-19." *Jurnal Masalah-Masalah Sosial /* 12(2):2614–5863. doi: 10.46807/aspirasi.v12i2.2101.
- Sazali, Sazali, and Heru Dian Setiawan. 2022. "Pemberdayaan Terprogram Anak Terlantar Putus Sekolah Di Rumah Yatim Al Abqo Aziyadah Depok." *Populis : Jurnal Sosial Dan Humaniora* 7(1):126–47. doi: 10.47313/pjsh.v7i1.1643.
- Setyowati, Widiastuti Agustina Eko, and Sri Mulyani. 2018. "Nata de Coco, Nata de Soya Dan Nata

- de Pina Sebagai Peluang Wirausaha Baru Bagi Anak Panti Asuhan Yatim Puteri Di Surakarta.” *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)* 7(2):79. doi: 10.20961/semar.v7i2.43162.
- Siswanto, Andik Eko, and Sunan Fanani. 2017. “Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 4(9):698. doi: 10.20473/vol4iss20179pp698-712.
- Suryani, Liza Afilia, and Husni Thamrin. 2022. “Meningkatkan Semangat Minat Belajar Al-Qur’an Pada Anak Di Panti Asuhan Al-Jami’yatul Washliyah.” *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora* 1(2):176–82. doi: 10.55123/abdisoshum.v1i2.530.
- Yudha, Ana Toni Roby Candra. 2016. “Manajemen Pelayanan Pemberdayaan Anak Yatim Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Di Surabaya.” *Al Tijarah* 2(1):1. doi: 10.21111/tijarah.v2i1.667.